

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut akan berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya. Interaksi manusia dalam lingkungan sosialnya menempatkan manusia sebagai makhluk sosial. Yakni, makhluk yang saling memerlukan, saling bergantung, dan saling membutuhkan satu sama lain, termasuk ketergantungan dalam hal pendidikan.

Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas. Artinya, sekolah itu harus mampu mendukung terhadap kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Dalam pendidikan sekolah, pelaksanaan pendidikan diatur secara bertahap atau mempunyai tingkatan tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Proses pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk manusia dan menjadikan manusia untuk lebih intelektual baik dari segi

pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Pendidikan pun dapat membentuk manusia menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai norma agama maupun sosialnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa akan dapat bimbingan dari guru dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar melalui kegiatan belajar mengajar.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi meningkatkan keinginan siswa untuk merubah pengetahuan, nilai, sikap dan perilakunya agar berubah menjadi lebih baik lagi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA diperlukan dalam kehidupan sehari hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan.

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media dan alat peraga serta sumber belajar yang memadai. Namun sayangnya, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu seperti metode konvensional, dan tidak

memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan yang menyebabkan siswa menjadi tidak semangat dalam belajar dan tidak aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas. Salah satu kekeliruan guru adalah bahwa IPA adalah sekedar hafalan konsep dan fakta saja. Sehingga dalam proses pembelajarannya guru hanya membaca materi yang ada pada satu buku saja, memberikan ceramah sekedarnya, dan menyuruh siswa mengerjakan soal tercantum di buku materi atau mengerjakan LKS. Jadi mata pelajaran IPA merupakan bahan hafalan. Sehingga aktifitas siswa kurang karena proses pembelajaran selalu monoton. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Dengan diuraikan masalah diatas, masalah yang sama juga terjadi pada pembelajaran di kelas IV SDN Warungbambu II yang berada di Desa Warungbambu, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Masalah yang ada pada kelas IV yaitu dengan jumlah murid yang terlalu banyak dalam satu kelas yang berjumlah 41 siswa tersebut membuat kelas terlalu pengap dan panas, serta masih banyak siswa yang mengobrol dan susah diatur pada saat dilaksanakannya pembelajaran. Dari permasalahan dikelas dapat dilihat dari nilai kriteria ketuntasan yang belum mencapai nilai yang ditargetkan.

Nilai rata – rata baru mencapai 59 dari 41 siswa, sedangkan KKM yang ada pada mata pelajaran IPA kelas IV yaitu 65.¹

Berbagai metode telah dikembangkan dengan kelebihan dan kekurangannya, salah satu metode tersebut adalah metode Inkuiri. Metode Inkuiri merupakan salah satu metode mengajar dalam pelajaran IPA. Metode Inkuiri merupakan metode yang melibatkan siswa dengan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis. Belajar dengan metode Inkuiri diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Inkuiri memiliki kelebihan diantaranya Inkuiri menekankan perkembangan anak pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Inquiry merupakan metode yang sangat cocok untuk pembelajaran modern karena lebih memberikan ruang kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Warungbambu II Karawang Timur dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut tentang “ *Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Energi Panas dan Energi Bunyi Melalui Metode*

¹ SDN Warungbambu II Karawang Timur (Karawang 2016)

Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN Warungbambu II Karawang Timur”, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Warungbambu II Karawang Timur.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Warungbamabu II Karawang Timur, Karawang dengan materi “Energi Panas dan Energi Bunyi”. Fakta dilapangan banyak area fokus yang dapat dijadikan bahan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Warungbambu II Karawang Timur, karawang terhadap mata pelajaran IPA diantaranya:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
2. Situasi belajar yang membosankan sehingga siswa merasa bosan.
3. Hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM yang ditentukan yaitu 65.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Peningkatan Hasil Belajar IPA

Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN Warungbambu II Karawang Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SDN Warungbambu II Karawang Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternative dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan para siswa belajar menjadi lebih aktif lagi dan bersemangat menjalankan proses kegiatan belajar dikelas.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan sebai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemenuhan berbagai media pembelajaran yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas guru dan juga sebagai referensi guru dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri

d. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan kualitas pengajar dan memperluas dibidang ilmu pengetahuan. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan suasana yang menarik dalam menggunakan metode inkuiri.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam.